

ABSTRAK

Pemerintah memberikan mandat kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia untuk menjalankan program Penugasan Khusus Ekspor dalam rangka mendukung ekspor nasional. Program ini bertujuan untuk menyediakan pembiayaan ekspor bagi proyek yang sulit direalisasikan secara komersial, namun memiliki signifikansi strategis dalam kebijakan ekspor nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko keuangan negara, upaya mitigasi risiko yang telah dilakukan, dan menganalisis efektivitas upaya mitigasi risiko yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis data primer dan sekunder. Penugasan Khusus Ekspor didanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara melalui mekanisme Penyertaan Modal Negara dengan total alokasi sebesar Rp8,7 triliun, yang hingga tahun 2024 telah digunakan untuk 12 program Penugasan Khusus Ekspor. Meskipun program ini memberikan manfaat signifikan, terdapat beberapa risiko keuangan negara yang perlu dikelola, di antaranya penyaluran yang kurang tepat sasaran, kerentanan eksportir terhadap risiko bisnis, risiko reputasi, ketidakpastian penyaluran Penyertaan Modal Negara, dan risiko *moral hazard*. Untuk mengatasi risiko tersebut, telah diterapkan berbagai strategi mitigasi risiko, seperti *checklist Risk Acceptance Criteria*, restrukturisasi pembiayaan, *risk sharing*, klaim agunan, *Early Warning System*, serta monitoring oleh komite Penugasan Khusus Ekspor. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa indikator kinerja Penugasan Khusus Ekspor telah memenuhi bahkan melampaui target. Namun, masih terdapat tantangan dalam dukungan terhadap pelaku ekspor yang sulit mendapatkan pembiayaan komersial yaitu penyaluran kepada nasabah baru dalam program Penugasan Khusus Ekspor melalui unit bisnis dan skema *blended financing*, belum adanya Indikator Kinerja Utama yang mengukur dukungan terhadap produk nontradisional, serta perubahan Indikator Kinerja Utama setiap tahun menjadi tantangan untuk melihat tren dari Capaian Indikator Kinerja Utama yang berkaitan dengan pelaksanaan program Penugasan Khusus Ekspor. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan pengembangan Indikator Kinerja Utama yang lebih komprehensif, optimalisasi skema *blended financing*, serta penguatan implementasi program Penugasan Khusus Ekspor dalam bentuk sindikasi pembiayaan dengan mekanisme *Joint Mandated Lead Arrangers*. Dengan penerapan strategi yang lebih efektif, diharapkan program Penugasan Khusus Ekspor dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan dalam mendukung ekspor nasional.

Kata Kunci: ekspor, mitigasi risiko, penugasan khusus ekspor, risiko keuangan negara

ABSTRACT

The government has mandated Indonesia Eximbank to implement the National Interest Account Program to support national exports. This program aims to provide export financing for projects that are difficult to realize commercially but hold strategic significance in national export policy. This research seeks to identify the financial risks to the state, assess the risk mitigation efforts undertaken, and analyze the effectiveness of these mitigation efforts. The research employs qualitative methods with both primary and secondary data. National Interest Account is funded through the State Budget via State Equity Participation mechanism, with a total allocation of IDR 8.7 trillion, which by 2024 has been utilized for 12 National Interest Account programs. Although this program has provided significant benefits, several financial risks to the state need to be managed, including the misallocation of funds, exporter's vulnerability to business risks, reputational risks, uncertainty in the disbursement of State Equity Participation, and moral hazard risks. To address these risks, various risk mitigation strategies have been applied, such as a Risk Acceptance Criteria checklist, financing restructuring, risk-sharing, collateral claims, Early Warning System, and monitoring by the National Interest Account Committee. The analysis shows that several performance indicators of the National Interest Account have met or even exceeded their targets. However, challenges remain in supporting exporters who struggle to obtain commercial financing, including disbursement to new clients in the National Interest Account program through business units and blended financing schemes, the absence of Key Performance Indicators measuring support for non-traditional products, as well as the annual changes in Key Performance Indicators, which pose challenges in tracking trends related to the achievement of Key Performance Indicators associated with the implementation of the National Interest Account program. Therefore, the recommended strategies include the development of more comprehensive Key Performance Indicators, optimization of blended financing schemes, and strengthening the implementation of the National Interest Account Program through syndicated financing with the Joint Mandated Lead Arrangers mechanism. With more effective strategies, National Interest Account program is expected to run more optimally and sustainably in supporting national exports.

Keywords: export, national interest account, risk mitigation, state financial risk